

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Seiring dengan pesatnya perkembangan sektor dunia usaha sebagai akibat liberalisasi ekonomi, berbagai kalangan swasta, organisasi masyarakat, dan dunia pendidikan berupaya merumuskan dan mempromosikan tanggung jawab sosial sektor usaha dalam hubungannya dengan masyarakat dan lingkungan. Berbagai tekanan pun muncul, mulai dari kepentingan untuk meningkatkan daya saing, tuntutan untuk menerapkan *corporate governance*, hingga kepentingan *stakeholder* yang makin meningkat. Oleh karena itu, dunia usaha perlu mencari pola-pola kemitraan (*partnership*) dengan seluruh *stakeholder* agar dapat berperan dalam pembangunan, sekaligus meningkatkan kinerjanya agar tetap bertahan dan bahkan berkembang menjadi perusahaan yang mampu bersaing (Laras dan Basuki, 2012:178).

Suatu perusahaan didirikan dengan beberapa tujuan yaitu tujuan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya, tujuan perusahaan yang kedua yaitu ingin memakmurkan para pemilik perusahaan atau pemegang saham. Sedangkan tujuan perusahaan yang ketiga yaitu memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya.

Ketiga tujuan perusahaan tersebut sebetulnya secara substansial tidak banyak berbeda, hanya saja penekanan yang ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya (Martono dan Agus Harjito, 2005:2).

Meningkatkan nilai perusahaan merupakan tujuan jangka panjang perusahaan. (Jensen 2001:dalam Laras Basuki 2012) menyatakan bahwa untuk memaksimalkan nilai perusahaan dalam jangka panjang, manajer dituntut untuk membuat keputusan yang mempertimbangkan semua *stakeholder*, di mana manajer akan dinilai kinerjanya berdasarkan keberhasilannya mencapai tujuan.

Selain pencapaian tujuan nilai perusahaan dapat mengalami kenaikan atau penurunan, naik turunnya nilai perusahaan dipengaruhi pula oleh struktur kepemilikan. Dua aspek yang perlu dipertimbangkan adalah: (1) konsentrasi kepemilikan perusahaan oleh pihak luar (*outsider ownership concentration*), dan (2) kepemilikan perusahaan oleh manajemen (*ownership management*). Pemilik perusahaan dari pihak luar berbeda dengan manajer karena kecil kemungkinannya pemilik dari pihak luar terlibat dalam kegiatan perusahaan sehari-hari (Sri Rejeki, 2007). Tujuan yang paling penting bagi perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan harga saham perusahaan, namun demikian naik turunnya harga saham di pasar modal menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk dibicarakan berkaitan dengan isu naik turunnya nilai perusahaan itu sendiri.

Seperti peristiwa pada tahun 2012, transaksi pasar modal yang sebagian melemah termasuk transaksi di Bursa Efek Indonesia. Kondisi tersebut adalah dampak langsung dari ketidakjelasan solusi krisis finansial di kawasan Uni Eropa dan defisit anggaran di Amerika Serikat yang membuat kondisi perekonomian global tahun 2012 belum kondusif. Akibatnya nilai transaksi harian di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 turun sebesar 8,79 menjadi Rp 4,55 Triliun dibandingkan transaksi harian sepanjang tahun 2011 yang sebesar Rp. 4,95 Triliun. Selain turunnya nilai transaksi harian nilai transaksi asing juga cenderung menurun ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Penurunan Harga Saham juga terlihat pada perusahaan manufaktur PT Semen Gresik.Tbk yang mengalami penurunan akibat dampak dari ketidakjelasan krisis yang melanda Uni Eropa dan defisit anggaran Amerika, berikut adalah kronologi pencatatan saham pada PT Semen Gresik.Tbk.

**Tabel 1.1**

**KRONOLOGI PENCATATAN SAHAM**

Harga dan Volume Saham per Kuartal I PT Semen Gresik di Bursa Efek Indonesia

(Rupiah) 2012

Periode	Tertinggi	Terendah	Penutupan	Volume Perdagangan
Kuartal Pertama	12.550	10.550	12.250	548.184.000
Kuartal kedua	12.500	9.950	11.300	417.250.000

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Harga saham SMGR pada kuartal pertama 2012 sempat turun dan menyentuh harga terendah sebesar Rp10.550 sebelum akhirnya ditutup menguat pada posisi Rp12.250 per saham. Volume perdagangan saham SMGR selama kuartal pertama mencapai 548.184.000 lembar saham. Pada kuartal II, kondisi pasar modal global maupun nasional kembali dilanda aksi jual seiring dengan sentiman negative dari kondisi perekonomian kawasan Uni Eropa. Sentimen negatif tersebut juga berimbas pada penurunan saham SMGR hingga sempat menyentuh titik terendah dalam perdagangan di tahun 2012, yakni turun 18,8% hingga menyentuh level harga Rp9.950 dari nilai penutupan kuartal I. Namun kemudian harga saham SMGR kembali *rebound* dan ditutup pada level harga Rp11.300 per saham diakhir perdagangan kuartal kedua. ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

Sementara itu di Amerika Serikat mengalami penurunan perdagangan pada Bursa Wall Street di akhir pekan ini, Para investor melakukan aksi jual di pasar saham karena muncul ketidakpastian dari krisis Yunani (Uni Eropa). Indeks Dow Jones turun 101,56 poin (0,56%) ke 18.014,28. Indeks S&P 500 turun 11,48 point (0,54%) ke 2.109,76. Sementara indeks Nasdaq turun 15,95 poin (0,31%) ke 5.117,00. Ada sekitar 7,9 miliar lembar saham yang ditransaksikan, diatas rata-rata harian sebanyak 6.03 miliar lembar saham di bulan ini.(20/06/2015) [www.detikfinance.com](http://www.detikfinance.com).

Fenomena di atas secara langsung dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan terjamin tumbuh secara berkelanjutan jika perusahaan memperhatikan dimensi ekonomi, social dan lingkungan hidup karena keberlanjutan merupakan keseimbangan antara kepentingan-kepentingan

ekonomi, lingkungan dan masyarakat. Oleh sebab itu, dengan adanya praktik *Corporate Social Responsibility* yang baik diharapkan nilai perusahaan akan dinilai dengan baik oleh investor (Rika dan Islahuddin, 2008).

*Corporate social responsibility* (CSR) merupakan klaim agar perusahaan tak hanya beroperasi untuk kepentingan para pemegang saham (*shareholders*), tapi juga untuk kemaslahatan pihak *stakeholders* dalam praktik bisnis, yaitu para pekerja, komunitas lokal, pemerintah, LSM, konsumen, dan lingkungan. *Global Compact Initiative* (2002) menyebut pemahaman ini dengan 3P (*profit, people, planet*), yaitu tujuan bisnis tidak hanya mencari laba (*profit*), tetapi juga mensejahterakan orang (*people*), dan menjamin keberlanjutan hidup planet ini (Nugroho, 2007).

Di Indonesia, kesadaran akan perlunya menjaga lingkungan tersebut diatur oleh Undang-Undang Perseroan Terbatas No.40 Pasal 74 tahun 2007, dimana perusahaan yang melakukan kegiatan usaha di bidang/berkaitan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Penelitian Heal dan Garret (2004), menunjukkan bahwa aktivitas *Corporate social responsibility* dapat menjadi elemen yang menguntungkan sebagai strategi perusahaan, memberikan kontribusi kepada manajemen risiko dan memelihara hubungan yang dapat memberikan keuntungan jangka panjang bagi perusahaan. Sedangkan Penelitian Siegel dan Paul (2006), menunjukkan bahwa aktivitas *Corporate social responsibility* memiliki dampak produktif yang signifikan terhadap efisiensi, perubahan teknikal, dan skala ekonomi perusahaan.

Kepemilikan manajemen atas saham biasa yang dimiliki perusahaan juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Faisal (2004), Wahidawati (2001) menyatakan bahwa kepemilikan manajemen adalah persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh direksi, manajer dan dewan komisaris. Dengan adanya kepemilikan manajemen dalam sebuah perusahaan akan menimbulkan dugaan yang menarik bahwa nilai perusahaan meningkat sebagai akibat kepemilikan manajemen yang meningkat.

Penelitian Rika Nurlela dan Islahuddin (2008) menguji pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap nilai perusahaan dengan Presentase kepemilikan manajemen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, namun secara parsial yang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan adalah presentase kepemilikan manajemen dan interaksi antara Corporate Social Responsibility dengan presentase kepemilikan manajemen.

Presentase kepemilikan manajemen dipilih sebagai variable moderating karena penelitian yang dilakukan oleh Tendi Haruman (2008) yang menyebutkan bahwa variabel kepemilikan manajerial memiliki pengaruh dengan arah hubungan negatif. Hal ini diartikan bahwa semakin tinggi proporsi manajerial, *market value* semakin turun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lemons dan Lins (2001), Lins (2002) dan Siallagan dan Mahfoedz (2006). Meskipun banyak penelitian mengenai kepemilikan manajemen, tetapi hasil-hasil dari penelitian tersebut ada yang saling bertentangan satu sama lain. Dalam kenyataannya, banyak penelitian yang menyimpulkan hubungan positif antara struktur

kepemilikan manajerial dan nilai perusahaan (Suranta dan Midiastuty, 2006). Penelitian yang berkenaan dengan *Corporate Social Responsibility*,

Berdasarkan fenomena di atas dan ketidak konsistenan hasil peneliti terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan mendorong peneliti untuk mereplikasi penelitian yang dilakukan Laras dan Basuki Hadiprajitno (2012) perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada pemilihan perusahaan dan pemilihan sampel dimana peneliti memilih judul: **Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen sebagai Variabel Moderating.**

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang penelitian di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Bagaimana Presentase Kepemilikan Menejemen pada perusahaan yang manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. Bagaimana Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Seberapa besar pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

5. Seberapa besar pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan presentase kepemilikan manajemen sebagai variable moderating pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Untuk mengetahui dan menganalisis presentase kepemilikan perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. Untuk mengetahui dan menganalisis Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
4. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh *Corporate Sosial Responsibility* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
5. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan Presentase Kepemilikan Manajemen sebagai variable pemoderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Akademis/Teoritis**

Bagi pengembangan ilmu Akuntansi hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan ilmu untuk mendukung ilmu akuntansi khususnya pengaruh *Corporate social responsibility*, Presentase Kepemilikan Menejemen dan Nilai perusahaan.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis/Empiris**

1. Bagi Menejemen perusahaan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis tentang manfaat penerapan *Corporate Social Responsibility* dan Presentase Kepemilikan Menejemen dalam meningkatkan Nilai Perusahaan.
2. Bagi investor, calon investor, dan badan otoritas pasar modal hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat mengenai relevansi dari *Corporate Social Responsibility* dan Presentase Kepemilikan Menejemen dalam laporan tahunan perusahaan dengan Nilai Perusahaan. Serta dapat digunakan sebagai sumber informasi yang penting dalam pengambilan keputusan investasi yang akan dilakukan dalam memilih perusahaan yang mempunyai nilai perusahaan yang tinggi.
3. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor yang dapat mempengaruhi mengenai nilai perusahaan, mengenai *Corporate Social Responsibility* dan mengenai Presentase Kepemilikan Menjemen.

4. Bagi Pihak lain dalam hal ini masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan partisipasi, control dan memberikan kontribusi dalam perbaikan dan peningkatan hal yang berkaitan dengan *Corporate Social Responsibility*, Nilai Perusahaan dan Kepemilikan Menejerial.

### **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder dari Situs Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), waktu dan pelaksanaan dimulai dari bulan Februari 2015 – Maret 2015.